

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Istilah kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mendapat konfiks “ke-an”. Menurut Poerwadarminta dalam kamus Bahasa Indonesia, “mampu” berarti Kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan, cekatan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu¹.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.² Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih.³

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan

¹Suherman,M.Ag, Muhammad Arif Fadhillah Lubis, SHI. M.SI., *hubungan kemmapuan membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan (Jurnal Ilmiah”INTEGRITAS”*, Volume 3, Nomor 2 , Desember 2017).

² Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5

³ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, 11

dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat-syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Alquran. Sementara menurut Quraish Shihab, membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban begitu pula sebaliknya.⁴ Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr:9).⁵

Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Alquran adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama Alquran menjelaskan dua cara perolehan dan pengembangan ilmu.

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Alquran dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin

⁴ Ali Romdhoni, MA, *Alquran dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Litaratur Nusantara, 2013), 74

⁵ Alquran, Al-Hijr ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 262

terbukti. Beberapa ayat Alquran Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharanya.⁶ Sebagaimana firman Allah:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ
مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: " Sesungguhnya Alquran itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya." (QS. At-Takwir: 19-21).⁷

Sudah dimaklumi bahwa Alquran adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan membacanya dihitung ibadah. Alquran adalah kitab Allah sebagai pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus, kitab yang tidak tercampur hawa nafsu, tidak susah diucapkan lisan, tidak membuat ulama merasa kenyang membacanya, tidak menciptakan banyaknya penolakan, dan keajaiban-keajaibannya tidak pernah putus. Alquran adalah kitab Allah yang tidak membuat jin mau berhenti mendengarnya, sampai mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendengar Alquran yang menakjubkan, yang menunjukkan pada kebenaran." Siapa yang berkata dengannya ia benar, siapa yang mengamalkannya mendapat pahala, siapa yang menghukumi dengannya pasti adil, dan siapa yang mengajak

⁶ Drs. Ahsin W. A-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1

⁷ Alquran, At-Takwir 19-21, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 586

kepadanya maka ia ditunjukkan ke jalan yang lurus.⁸

Membaca Alquran adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal *takarub* kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah, mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah, bahkan orang yang belajar membaca Alquran, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik.⁹

2. Kedudukan Membaca Alquran

Kedudukan membaca Alquran derajatnya dan kedudukannya naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Alquran ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Alquran, maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Alquran. Ini menjadi pendorong untuk memperbanyak membaca Alquran agar mendapat derajat yang tinggi dan surga yang disediakan oleh Allah Yang Maha kuasa.

Sesungguhnya orang yang mahir membaca Alquran akan digiring pada hari kiamat dan mereka akan menempati derajat *As-Safaratul Kiraamil Bararah* yaitu malaikat yang menyampaikan wahyu kepada para rasul. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang berbuat baik kepada Tuhannya, dan meyakini imannya. Sebagaimana Allah berfirman :

⁸ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.80

⁹ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 81-82

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۖ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١٦﴾

Artinya: "Ditangan para penulis (malaikat) yang mulia lagi berbakti." ('Abasa:15-16)¹⁰

Orang mahir membaca Alquran adalah orang yang bagus bacaannya dan menjaga hukum-hukum tajwidnya. Membaca seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dan Rasulullah mendapatkannya dari Jibril.¹¹

3. Tata Cara Membaca Alquran Sesuai Syari'at

a. Tartil Dalam Membaca Alquran

Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan agar membaca Alquran dengan tartil. Sebagaimana firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٧﴾

Artinya: " Dan bacalah Alquran dengan tartil. " (al-Muzammil:4).¹²

Tartil maknanya benar dalam membacanya dan pelan-pelan tidak cepat, sehingga pendengar bisa mengikuti bacaan qari' karena jelas dan pelannya. Faedah tartil adalah memantapkan hafalan dan pendengar bisa menangkapnya dengan baik sehingga akan masuk kerelung-relung hati mereka. Pembaca dan pendengarnya bisa memahami dan merenungkan bacaan dengan baik. Dengan demikian, lafal lisan tidak mendahului kerja pemahaman. Rasulullah dalam membaca

¹⁰ Alquran, 'Abasa ayat 15-16, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 585

¹¹ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 87

¹² Alquran, Al-Muzammil ayat 4, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 374

Alquran beliau membacanya dengan tartil. Beliau memanjangkan *Madnya* dengan sungguh-sungguh. Malaikat Jibril mengajari rasul kita Muhammad SAW membaca Alquran dan Allah langsung membuat Alquran melekat di dalam hati beliau begitu beliau mendengar dari Jibril dan Rasulullah membaca Alquran dengan tartil sebagaimana diajarkan oleh malaikat Jibril. Dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Alquran dengan tartil itu disunnahkan. Karena kata *tartil* adalah fiil amar dan itu adalah untuk menunjukkan sunnah (nadab).¹³

b. Adab Membaca Alquran

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang membaca kitab Allah yang mulia dan kalam-Nya yang menjadi mukjizat adalah sedang bermunajat pada Tuhannya dengan kalam-Nya yang mulia. Maka harus mengangungkan kitab-Nya, menjaga hukum-hukum bacaannya, dan bertata krama dengan adab yang sesuai dengan keagungan kalam Tuhannya. Terdapat beberapa adab membaca Alquran menurut kitab *At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Quran*, yaitu sebagai berikut:

1) Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca Alquran untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta'ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

2) Membersihkan mulut

Jika hendak membaca Alquran hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau

¹³ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 89

lainnya dan siwak yang berasal dari tanaman arok lebih utama.

- 3) Dalam kondisi suci
Sebaiknya orang yang hendak membaca Alquran berada dalam kondisi suci.
- 4) Bertayamum, jika tidak mendapat air
Jika orang yang haid atau junub tidak mendapat air untuk bersuci maka hendaknya bertayamum dan setelah itu boleh mengerjakan shalat, membaca Alquran, dan melakukan ibadah lainnya.
- 5) Tempat yang bersih
Hendaknya membaca Alquran di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka tempatnya dimasjid, karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.
- 6) Menghadap kiblat
Hendaknya orang yang membaca Alquran di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat.
- 7) Memulai *qiraah* dengan *ta'awudz*
Ketika ingin membaca Alquran disyariatkan untuk berta'awudz. Ta'awudz hukumnya sunah bukan wajib, sunah bagi setiap orang yang membaca Alquran baik saat shalat maupun di luar shalat.
- 8) Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah
Hendaknya selalu membaca basmalah di awal setiap surah selain surah *At-Taubah*.
- 9) Mentadaburi ayat
Disyariatkan ketika membaca Alquran dalam keadaan khushyuk.
- 10) Membaca dengan tartil
Hendaknya membaca Alquran dengan tartil.
- 11) Menghormati Alquran
Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Alquran, yaitu dengan menghindari

perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca Alquran secara bersama-sama.¹⁴

Itulah uraian mengenai adab, tata cara yang terpenting yang harus dijaga dan diperhatikan, sehingga dengan demikian kesucian Alquran dapat terpelihara dengan sebaik-baiknya.

c. Keutamaan Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Alquran mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca Alquran dan mempelajarinya. Berdasarkan kitab *At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Quran*, ada beberapa keutamaan dalam membaca Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang membaca Alquran sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama rasul-rasul yang mulia lagi baik.
- 2) Orang yang membaca satu huruf kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat.
- 3) Orang yang membaca Alquran dan mengamalkan isinya, Allah memakaikan pada kedua orang tuanya di hari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari pada sinar matahari.¹⁵
- 4) Orang yang membaca Alquran diberikan derajat yang tinggi.
- 5) Orang yang membaca Alquran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.

¹⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu Fi Adabi Hamalatil Qur'ani*, (Solo: Al-Qowam, 2014), 67-74

¹⁵ Sirri Tarbiyyah, *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Alquran "At-Tibyaan Fii AAdabi Hamalatil Quran*, 17-20

- 6) Orang yang membaca Alquran akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas merupakan keutamaan-keutamaan orang yang membaca Alquran, bahwa orang yang membaca Alquran tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia yang paling baik.

d. Pahala Membaca Alquran

Membaca Alquran termasuk amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang paling baik adalah membaca Alquran. Rasulullah telah mengabarkan bahwa kebaikan membaca Alquran dilipat gandakan, setiap satu huruf ditulis sepuluh kebaikan. Malaikat menyambut penuh bahagia orang yang membaca Alquran dan mendengarkannya dengan saksama selama ia masih membaca Alquran. Rasulullah mengabarkan bahwa manusia yang membaca Alquran dalam sebuah rumah Allah yaitu masjid, maka akan turun ketentraman pada mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan Allah akan membanggakan mereka pada para malaikat-Nya.¹⁷

e. Metode-metode Membaca Alquran Yang Tidak Diperbolehkan

Para ahli ilmu melarang adanya metode bacaan tertentu dalam Alquran dan juga menjelaskannya atas tidak adanya hukum yang memperbolehkannya dikarenakan bisa menyebabkan hilangnya bacaan tartil sebagaimana diperintahkan Allah SWT. metode yang termasuk dalam pembahasan ini diantaranya:

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, 40

¹⁷ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 90

- 1) *At-Tatrib*, yaitu membagus-baguskan suara yang menyebabkan rusaknya hukum-hukum dan *ushulut tajwid*.
- 2) *At-Tarji'*, yaitu mengombak-ngombak suara di tengah bacaan halusnya pada bacaan mad, atau mengangkat dan menurunkan suara berulang pada satu bacaan mad.
- 3) *At-Tarqis*, yaitu menambah harokat sehingga seperti penyanyi menarik suaranya.
- 4) *At-Tahzin*, yaitu meninggalkan adat dan watak si qori' dan membaca dengan bentuk yang lain seakan sedih seperti hendak menangis karena khushyuk dan khudlu' semata-mata bertujuan riya' dan sum'ah.
- 5) *At-Ta'rid*, yaitu menggetarkan suara seperti orang menggigil karena sakit atau karena kedinginan.
- 6) *At-Tahrif*, yaitu membaca bersama tetapi kelompok satu berhenti dan yang lain meneruskannya untuk menjaga irama suara tanpa menjaga tertibnya bacaan.
- 7) *Al-Qiraah ma'alati musqiyati*, yaitu membaca Alquran dengan diiringi alat musik. Hal tersebut termasuk paling buruknya bid'ah.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas adalah metode yang diharamkan ketika membaca Alquran, seperti melemaskan atau mengendorkan bacaan seperti orang yang malas, hal itu dikarenakan bisa menyebabkan hilangnya bacaan tartil.

f. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dibedakan menjadi 3, yaitu:

¹⁸ M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Alquran*, (Kediri: Lirboyo Perss, 2014), 243-244

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tinggi kesehatan, indra pendengar, dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Alquran. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat ruhaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹⁹

Kemampuan/intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (a) Cepat menangkap isi pelajaran
- (b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- (d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (e) Sanggup bekerja dengan baik

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 133.

(f) Memiliki minat yang luas.²⁰

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Alquran.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²¹

(3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²²

Pada kemampuan membaca Alquran bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai membaca Alquran.

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang

²⁰ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 119

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, 135

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, 135

tinggi atau ketagihan yang besar terhadap sesuatu.²³

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu, jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan membaca siswa pun akan meningkat baik.

(5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.²⁴

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan, keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*,136

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*,136

memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.²⁵

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Alquran. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁶

Berdasarkan uraian di atas merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, 137-138

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, 139

4. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Indikator-indikator kemampuan membaca Alquran diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Alquran

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih),²⁷ yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Alquran dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b. Ketetapan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Alquran) sesuai dengan makhrjanya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.²⁸ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Alquran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Alquran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban pribadi.²⁹

c. Kesesuaian membaca dengan makhrjanya

Sebelum membaca Alquran sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhrj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhrijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³⁰

Secara garis besar *Makhrijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut
- 2) *Halq* artinya tenggorokan

²⁷ W.J.S. Poerwardarminta, *Kmaus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 559

²⁸ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Alquran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 118

²⁹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 6

³⁰ Abdul Majid Khon, M. Ag, *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Ashim dari hafash*, 44

- 3) *Lisan* artinya lidah
- 4) *Syafatani* artinya dua bibir
- 5) *Khoisyum* artinya dalam hidung.³¹

B. Kajian Teori Tentang Kemampuan Menghafal Alquran

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran

Secara etimologi kata kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu kecakapan, kesanggupan. Sedangkan menghafal adalah usaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Zuhairini dan Ghofir istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *Al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Alquran tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Alquran. Sebenarnya istilah *Al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadis-hadis shahih (bukan predikat bagi penghafal).³²

Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu seluruh proses

³¹ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 110

³² Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *hubungan kemampuan menghafal Alquran dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah BanjarWati Pacitan Lamongan* (Jurnal Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia) Volume 1, Nomor 1, Maret 2018).

peringatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpan akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.³³

2. Hukum Menghafal Alquran

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا خَنْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memliharanya."* (QS. Al-Hijr/15:9).³⁴

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran. Sebagaimana firman Allah:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مَلِئَهُمْ .

Artinya: *Órang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu*

³³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz' Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015),12-14

³⁴ Alquran, Al-Hijr ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 262

mengikuti agama mereka.” (QS. Al-Baqarah/2:120).³⁵

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Alquran itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Alquran menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a. Alquran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW secara hafalan.
- b. Hikmah turunnya Alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk dipersiapkan untuk menguasai wahyu Allah secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya.³⁶

Hukum menghafal Alquran menurut Imam Nawawi adalah *Fardhu Kifayah*, setiap orang yang melaksanakan fardhu kifayah itu mempunyai keutamaan tersendiri dibanding dengan orang yang hanya melaksanakan *Fardhu ‘ain*. Mereka yang telah melaksanakan fardhu kifayah telah menggugurkan tanggung jawab umat islam lainnya yang tidak mengerjakannya.³⁷

³⁵ Alquran, Al-baqarah ayat 120, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 19

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21-23

³⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz' Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 13

3. Keutamaan Menghafal Alquran

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Alquran, salah satunya menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Tibyan Fii Aadabi Hamalati Quran*, manfaat dan keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Alquran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi orang-orang yang mau membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Para penghafal Alquran adalah keluarga Allah.
- 4) Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah.
- 5) Menghafal Alquran adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah kepada orang yang menghafal Alquran.
- 6) Mencintai para penghafal Alquran sama halnya dengan mencintai Allah SWT.³⁸

Berdasarkan uraian di atas merupakan keutamaan orang yang menghafal Alquran. Mneghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT.

4. Kesiapan Dasar Menghafal Alquran

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan,

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Aqluran*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), 15

pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Alquran itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Alquran itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Menghafal Alquran itu susah.
- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c. Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- d. Gangguan-gangguan kejiwaan.
- e. Gangguan-gangguan lingkungan.
- f. Banyaknya kesibukan.³⁹

Untuk memecahkan masalah tersebut sejumlah problematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan *problem solving* (pemecahan) yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para penghafal Alquran pada umumnya, dengan beberapa pendekatan, sebagaimana berikut :

- a. Pendekatan Operasional

Studi-studi paedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat yang dimaksud adalah minat (*desire*), menalaah (*expectation*), perhatian (*interest*).

Untuk menumbuhkan minat menghafal Alquran dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Alquran dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 41

- 2) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Alquran.
 - 3) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Alquran.
 - 4) Mengembangkan objek perlunya menghafal Alquran.
 - 5) Mengadakan atraksi-atraksi, atau *haflah mudarasatil Alquran*, atau semaan umum *bil-ghaib* (hafalan).
 - 6) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan.
 - 7) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.⁴⁰
- b. Pendekatan Inuitif (Penjernihan Batin)

Untuk mencapai tujuan menghafal Alquran yang disucikan dan dimuliakan itu maka sudah selayaknya orang yang hendak menghafalnya menata jiwanya sedemikian rupa dan rapi, sehingga ia memiliki daya serap yang tajam terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Bukankah demikian yang terjadi pada diri Rasulullah SAW sebelum beliau menerima wahyu Alquran dari Malaikat Jibril? Maha suci Allah yang telah mempersiapkan hambanya sedemikian rupa melalui pembedahan jiwa Malaikat Jibril dan Israfil ketika beliau masih kecil. Dengan demikian beliau memiliki daya serap dan daya serap yang luar biasa terhadap ayat-ayat yang diterimanya. Demikian seharusnya yang mesti dilakukan oleh

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 42

orang-orang yang hendak menghafal Alquran.⁴¹

5. Adab Orang Yang Menghafal Alquran

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan-pembahasan terdahulu yang menunjukkan betapa besar dan tinggi kedudukan orang yang hafal Alquran di sisi Allah, maka karena itu mereka pun dituntut untuk bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu. Diantara adab orang yang menghafal Alquran menurut kitab *At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Quran*, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak menjadikan Alquran sebagai mata pencaharian.
- b. Membiasakan diri membaca Alquran.
- c. Membiasakan qiraah malam.
- d. Memperbanyak shalat malam.
- e. Bagi yang lupa membaca wirid.
- f. Mengulang Alquran dan menghindari lupa.⁴²

6. Kaidah-kaidah Menghafal Alquran

Menghafal Alquran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Alquran, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu dalam pembahasan ini berusaha mengingatkan dan mengkonsentrasikan pada sebagian kaidah penting yang membantu penghafalan Alquran. Faktor yang mendorong untuk itu adalah bahwa setiap perbuatan apa pun harus bersandar pada pengaturan dan perencanaan, atau berpijak pada metodologi dan

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 43

⁴² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu Fi Adabi Hamalatil Qur'ani*, (Solo: Al-Qowam, 2014),49-57

perencanaan yang jelas, agar membuahkan hasil yang diharapkan.⁴³ Beberapa kaidah-kaidah menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya sebuah ibadah.

Allah SWT. berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan tidak mempersekutukan dengan seornag pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (QS. al-Kahfi [18]: 110).⁴⁴

b. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Bagian ini merupakan rukun kedua beberapa rukun diterimanya perbuatan, yakni dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan menghafal sunnah (syariat). Barang siapa yang ingin menghafal Alquran maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya saja. Karakteristik yang paling penting dari

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, 50

⁴⁴ Alquran, Al-Hijr ayat 110, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 304

Alquran adalah ia tidak dipelajari kecuali dari ahlinya.⁴⁵

c. Penentuan ukuran hafalan harian

Berpegang pada kaidah ini, maka kita bisa mempermudah menghafalan Alquran. Ia menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Alquran. Lalu ia mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari atau dua halaman.

d. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain

Seseorang yang mulai menghafal Alquran tidak sepatasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar, kapan pun itu, seperti pengulangan hafalan di waktu shalat wajib dan sunnah, waktu menunggu shalat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

e. Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal

kaidah ini merupakan kaidah yang membantu menghafalan Alquran. Penjelasanannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Oleh karena itu, jika seseorang penghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal itu bisa menyebabkan kekacauan pikiran. Berpegang pada satu mushaf saja adalah yang paling baik. Untuk

⁴⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 50-51

itu, maka mushaf yang paling diutamakan adalah “mushaf penghafal” halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula.

f. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal Alquran adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan lainnya. Disini yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara penghafal dan pemahaman secara bersama-sama. Salah satunya menyempurnakan yang lain dan memperkuatnya, di samping tidak bisa dipisahkan oleh keadaan apa pun.

g. Mengikat awal surat dengan akhir surat

Setelah selesai melakukan penghafalan surat secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.

h. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

Kaidah ini sangat penting, karena bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal Alquran, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus menerus. Diutamakan untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal yang lain karena dalam hal itu terkandung banyak kebaikan, di satu sisi membantu memperkuat hafalan, dan sisi lain membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara yang salah. Ketekunan mengkaji secara bersama ini akan

mempermudah pengulangan yang berkesinambungan, disamping lantaran sebab manusia biasanya akan semangat jika disertakan dengan yang lain ketimbang dengan dirinya sendiri.⁴⁶

7. Media dan Metode Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Ada beberapa faktor luar yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani prosesi penghafalan tersebut, yaitu media dan metodenya, antara lain:

- 1) Mushaf Hafalan.
- 2) Mushaf dibagi per juz.
- 3) Membaca ayat secara perlahan.
- 4) Metode duet.
- 5) Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok.
- 6) Membaca ayat-ayat dalam shalat fardhu, shalat malam, dan shalat sunnah.
- 7) Metode tulisan.
- 8) Metode pengulangan.
- 9) Berpegang pada program yang telah ditulis.
- 10) Memahami makna umum suatu ayat.
- 11) Bergabung dengan sekolah-sekolah atau *halaqah-halaqah* Alquran di masjid-masjid atau lainnya.
- 12) Pengulangan.⁴⁷

Metode di atas sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya untuk menghafal Alquran. Dapat memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal.

⁴⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 53-55

⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 156-159

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Alquran

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan Alquran (dan aku berlindung dariNya). Orang-orang yang ingin menghafal Alquran harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal Alquran, menurut Issetyadi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yang pertama kondisi emosi, keyakinan (*confidence*), kebiasaan (*habits*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat secara fasih dan benar, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surta dengan benar dan fasih.
- Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhraj* dan *tajwid*-nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai denga kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain-main. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal.

Sedangkan berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- Motivasi dari penghafal.
- Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Alquran.
- Pengaturan dalam menghafal.

- d. Fasilitas yang mendukung.
- e. Otomatisasi hafalan.
- f. Pengulangan hafalan.⁴⁸

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi proses menghafal siswa.

9. Indikator Kemampuan Menghafal Alquran

Adapun indikator-indikator dalam menghafal Alquran antara lain:

a. *Tahfidz*

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan, dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Alquran yang terlewatkan dalam hafalan. Kelancaran dalam menghafal Alquran salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁴⁹

Diantara syarat menghafal Alquran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Alquran bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahan, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. *Tajwid*

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Alquran

⁴⁸ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa MA Al Fathimiyyah BanjarWati Paciran Lamongan*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah IAIN Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia, Volume 1 Nomor 1 Maret 2018

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 1

menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi:

1) Tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*)

Pembagian *makhraj* adalah berdasarkan suara atau bunyi masing-masing huruf yang keluar. *Makhraj* ada 17 dengan 5 *makhraj* induk yaitu:

- a) *Al-jawf* (kerongkongan), mengeluarkan bunyi huruf *alif*, *ya'* dan waw *maddiah*.
- b) *Al-Halq* (tenggorokan), memiliki tiga cabang *makhraj*:
 - (1) Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi huruf *hamzah* dan *ha'*.
 - (2) Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf '*ain* dan *ha'*.
 - (3) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi *ghain* dan *kha'*.
- c) *Al-Lisan* (lidah), *makhraj* ini adalah *makhraj* pusat yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah. *Makhraj* ini mengeluarkan bunyi huruf *qaf*, *kaf*, *jim*, *syin*, *ya'*, *dlad*, *lam*, *nun*, *ra'*, *tha'*, *dal*, *ta*, *shad*, *sin*, *zay'*, *dha'*, *dzal*, *tsa'*.
- d) *As-Syafatain* (dua bibir), *makhraj* ini juga *makhraj* pusat yang memiliki 2 cabang bagian:
 - (1) Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan, mengeluarkan bunyi huruf *ba'*.
 - (2) Dua bibir secara bersama-sama, *makhraj* ini mengeluarkan huruf *ba'*, *mim*, (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf waw dengan dua bibir agar terbuka.

- e) *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung). *Makhrāj* ini mengeluarkan bunyi dengung (*gunnah*) pada huruf *nun* dan *mim*.
- 2) Sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*)
- 3) Hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*)
- 4) Aturan panjang pendeknya suatu bacaan Alquran (*mad*),
- 5) Hukum bagi penentuan berhenti atau terusny suatu bacaan (*waqaf*).⁵⁰
- c. Kefasihan
 - Indikator kefasihan dalam menghafal Alquran difokuskan dalam 3 aspek, meliputi:
 - 1) *Al-Wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan mmeulai bacaan Alquran.
 - 2) *Mura'tul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - 3) *Mur'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat.⁵¹

C. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha.⁵² Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi,

⁵⁰ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, 110.

⁵¹ Misbahul Munir, *Ilmu Qiraat dan seni Qira'attil Quran Pedoman Bagi Qari-qari'ah hafidhafidhoh dan hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), 356-357

⁵² Miskul Khitam, *Pengaruh kemampuan menyesuaikan diri dalam belajar di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Fikih siswa SMA Gunung Sari Makasar* (Jurnal Studi Pendidikan fisika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin)

ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya, sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁵³

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁵⁴

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵⁵

⁵³ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2008), 11-12

⁵⁴ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, 13

⁵⁵ Kuandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali, 2005), 62

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Alquran Hadis

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yang tergolong faktor internal ialah:

- a. Faktor Fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - 1) Faktor Intelektual terdiri atas:
 - a) Faktor Potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - 2) Faktor Non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, Yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor spiritual aktual lingkungan keagamaan.⁵⁶

⁵⁶ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 139-141

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

3. Pengertian Mata Pelajaran Alquran Hadis

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril (*Al-Ruh Al-Amin*) ke dalam hati Rasulullah SAW. dengan menggunakan bahasa Arab serta makna-makna yang benar untuk dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam pengakuannya sebagai Rasul dan untuk dijadikan sebagai *dustur* (undang-undang) bagi seluruh umat manusia, di mana mereka mendapatkan petunjuk dari padanya, disamping merupakan amal ibadah bagi kaum muslimin yang membacanya.⁵⁷

Pendapat yang dikemukakan Moh Erfan Soebahar yaitu teks bertuliskan arab yang menyampaikan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai materi hadis, dapat berupa apa-apa yang pernah disabdakan atau dikatakan Nabi Muhammad SAW. (*qauluhu*), dilaksanakan nabi (*fi'luhu*), disetujui atau disepakati nabi (*taqriruhu*), serta informasi yang disampaikan para sahabat tentang sifat-sifat nabi (*hammiyyah*). Dengan ungkapan lain, pengajaran hadis di sini terikat dengan empat unsur yang (jelas, atau diduga, keras, atau dipandang) bersumber dari Nabi Muhammad SAW. jadi, empat unsur pokok inilah muatan materi pengajaran hadis (disajikan sesuai kebutuhan siswa) yang dalam kitab-kitab induk

⁵⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Pendidikan Agama Di sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 233-234

sekarang sudah dikemas dengan periwayat (*sanad*), *matan*, dan perawi.⁵⁸

Sedangkan mata pelajaran Alquran Hadis di sini merupakan sebagai suatu mata pelajaran yang salah satu komponen dari rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan tentang cara membaca Alquran dan Hadis, memahami arti surat-surat pendek dan arti beberapa hadis tentang akhlak terpuji secara sederhana untuk dipraktikkan dalam kehidupan keseharian sebagai pembiasaan dan keteladanan.⁵⁹

Pengajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁶⁰

4. Tujuan pembelajaran Alquran Hadis

Pengajaran Alquran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Mata pelajaran Alquran Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadis.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Pendidikan Agama Di sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 234

⁵⁹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Pendidikan Agama Di sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 236

⁶⁰ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Alquran Hadist Mts-MA*, 2

- b. Membekali peserta didik yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadis.⁶¹

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Alquran Hadis

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam. Mata pelajaran Alquran hadis pada Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah dasar ilmu Alquran dan Hadis qudsi
 - 1) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - 2) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - 3) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukzijatannya dan sejarahnya.
 - 4) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran.
 - 5) Fungsi Alquran.
 - 6) Fungsi hadis terhadap Alquran.
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat pendek dan ayat dalam Alquran.
 - 8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

⁶¹ Adri Efferi, *Materi Pembelajaran Quran Hadis MTs-MA*, 3-4

- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis, yaitu:
 - 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 8) Amar ma'ruf nahi munkar
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.⁶²

6. Indikator Hasil Belajar Alquran Hadis

Adapun indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

⁶² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Alquran Hadist Mts-MA*, 4

ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif, interpretatif.⁶³

Adapun Indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran Alquran Hadis adalah nilai semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Alquran Hadis.

D. Penelitian Terdahulu

Ada karya sikripsi dan jurnal yang telah peneliti temukan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu:

1. Sikripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur (10611002973) “Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SUKA RIAU, 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis siswa kelas IX di MTs Darun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan subjek penelitian siswa MTs Daarun Najah Teratak Buluh, sedangkan objeknya adalah hubungan kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis.

⁶³ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa MA Al Fathimiyyah BanjarWati Paciran Lamongan*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah IAIN Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia, Volume 1 Nomor 1 Maret 2018)

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi serial. Hasil penelitian ini diperoleh dari *thitung* lebih besar dari pada *ttabel*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $0.345 < 0.557 > 0.449$. Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (H_o) ditolak.

2. Jurnal yang ditulis oleh Aquami “Korelasi Kemampuan Membaca Alquran dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Alquran siswa dengan ketrampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Alquran Hadis di MI Quraniah 8 Palembang. Hasil Akhir penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut yakni harga “*r*” observer lebih besar dari “*r*” tabel, $0.388 < 0.623 > 0.46$. Dengan demikian maka, hipotesis nol (H_o) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima.
3. Jurnal ditulis oleh Candra Chayadi, Djaelani, Ruli Hafidah “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Kelompok B di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Program studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret. Tujuan dilaksanakannya tujuan ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara konsentrasi belajar dengan kemampuan menghafal Alquran pada kelompok B di paud palma Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,414. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

kemampuan menghafal Alquran dengan konsentrasi belajar karena besaran korelasi tidak sama dengan ($\neq$) 0. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan “ Ada hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Kelompok B di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, diterima, selain itu arah korelasi juga menunjukkan arah positif (+), sehingga dapat diartikan semakin tinggi variabel X akan diikuti pula kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya.

4. Tesis Elok Faiqoh “Pengaruh kemampuan Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar dan pembentukan Akhlaq Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura” Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017. Kemampuan Menghafal Alquran adalah suatu kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam Alquran. Alquran melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran dapat merasakan sebuah perubahan psikologis yang sangat besar, penurunan depresi kesedihan, dan ketenangan jiwa. Bacaan Alquran berpengaruh besar hingga 97% dapat menciptakan sebuah ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura merupakan unit kegiatan mahasiswa yang memfasilitasi para mahasiswa pecinta Alquran dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis tingkat kemampuan menghafal Alquran mahasiswa ihfadz Trunojoyo Madura. 2) menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar para mahasiswa, 3)

menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan tes penelitian korelasi. Data-data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal para mahasiswa beragam, dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz dibutuhkan 1-2 tahun, 15 juz 1-3 tahun dan 20 juz 2-4 tahun. Serta terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signfikansi sebesar 0,009, 0,029 dan 0,023<0,05, sedangkan untuk kategori 15 juz tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,397>0,05. Dan untuk kemampuan menghafal Alquran terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,026<0,05. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adaah 2,410 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang di tetapkan sebesar 2,068, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, satu variabel independen yaitu kemampuan menghafal Alquran pada penelitian 1 dan 4. Perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen satu variabel dependen pada penelitian 2 dan 3. Penelitian ke 4 menggunakan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kemampuan membaca Alquran (X_1), kemampuan menghafal Alquran (X_2), dan variabel dependen hasil belajar Alquran Hadis (Y).

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tiga variabel penelitian, dua variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat. Peneliti menentukan kemampuan membaca Alquran (X1), kemampuan menghafal Alquran (X2), dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis (Y) di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Setiap manusia percaya bahwa Alquran adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama. Untuk mengetahui isi kandungan Alquran, umat Islam hendaknya dapat membaca Alquran terlebih dahulu. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang belajar membaca Alquran, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang yang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia yang paling baik.⁶⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan atau menjadi tujuan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam mencapai suatu hasil belajar pada mata pelajaran keagamaan Islam, seorang siswa tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar. Berhasil atau tidaknya suatu mata pelajaran tersebut ditentukan oleh proses dalam belajar siswa.

menghafal Alquran merupakan suatu proses mengingat seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf) secara sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat Alquran dan bagian-bagiannya harus dilalui dengan tepat dan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 60

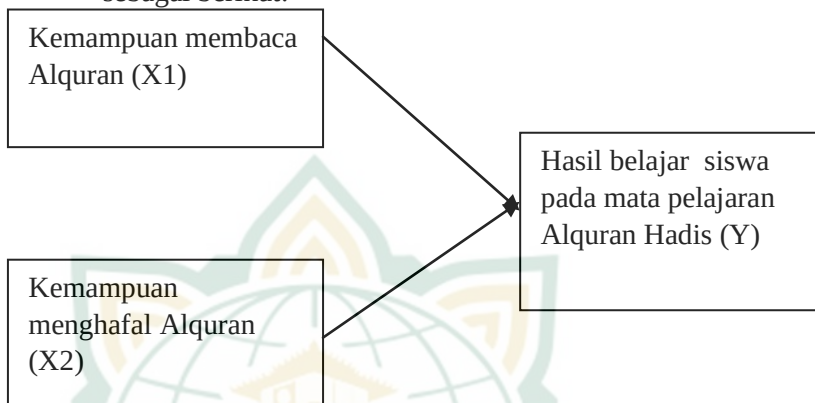
⁶⁵ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, 81

pasti. Dalam menghafal ayat Alquran seorang penghafal Alquran terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaannya dengan baik sebelum dihafalkan. Dengan sering menggunakan indera penglihat dan pendengar secara maksimal untuk menghafal Alquran, maka akan melatih kepekaan indera tersebut terhadap ayat-ayat Alquran. Dengan demikian ayat-ayat Alquran yang pernah dibaca akan menjadi sangat familiar, sehingga siswa penghafal Alquran dengan mudah bisa mengetahui ayat tersebut untuk kemudian menelaah dan mempelajarinya.

Jadi hubungan kemampuan membaca Alquran dengan kemampuan menghafal Alquran adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, dimana jika kemampuan membaca Alqurannya baik maka akan baik juga kemampuan menghafalnya. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca Alqurannya rendah maka akan rendah pula kemampuan menghafal Alqurannya. Dengan asumsi sementara bahwa apabila kemampuan membaca Alquran dan kemampuan menghafal Alqurannya baik maka akan mendukung hasil belajarnya juga baik, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadis. Selain itu bimbingan dari lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk melatih siswanya membaca dan menghafal dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Alquran secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa di bidang pelajaran umum dan secara langsung bisa berpengaruh terhadap hasil belajar di bidang pendidikan agama Islam khususnya pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menjelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran
Hadis dipengaruhi oleh kemampuan membaca
Alquran dan kemampuan menghafal Alquran

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁶

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs NU Hasyim

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 63

Asy'ari 2 Kudus.

- H_1 : Terdapat pengaruh positif kemampuan membaca Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- H_1 : Ada pengaruh positif kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Alquran dan kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- H_1 : Ada pengaruh positif kemampuan membaca Alquran dan kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus